

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia bisnis, merupakan dunia yang paling ramai dibicarakan diberbagai forum, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Ramainya pembicaraan masalah bisnis ini menyebabkan salah satu tolak ukur kemajuan satu negara adalah dari kemajuan ekonominya, dan tulang punggung dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis. Persaingan dalam dunia bisnis dimasa sekarang ini dirasa semakin ketat, terlebih didukung oleh majunya teknologi informasi, komunikasi dan perubahan lingkungan eksternal yang sangat cepat. Maka perusahaan yang mampu untuk mengikuti perkembangan-perkembangan tersebut yang akan dapat bertahan dalam persaingan dan juga dapat menjaga kelangsungan hidupnya. Selain itu perusahaan juga harus mempunyai manajemen keuangan yang mampu memanfaatkan peluang untuk mendapatkan modal dan memanfaatkannya dengan baik.

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Dengan demikian dunia bisnis atau usaha tak tanggung-tanggung harus bekerja secara optimal dalam aktivitas penambahan modal secara besar-besaran untuk memenangkan persaingan yang begitu terbuka dan bebas berkat dukungan system yang memudahkan serta penuh dengan toleransi dan konsekuensi yang setiap saat bisa berubah. Pada dasarnya prinsip pinjam

meminjam / kredit modal telah menjadi hukum alam yang tak terelakkan bagi para pelaku ekonomi khususnya pengusaha atau usahawan secara kompetitif. Persaingan bisnis tidak hanya terbatas dalam persaingan sesama perusahaan domestik, melainkan telah menjadi persaingan perusahaan-perusahaan internasional, sehingga setiap perusahaan dituntut membuat rencana yang matang dan lebih mutakhir pada semua aspek perusahaan, tidak terkecuali yang berkaitan dengan kebijakan keuangan perusahaan dalam proses pengembangan usaha.

Seperti yang diketahui bahwa pada proses pengembangan usaha, tentu saja setiap perusahaan butuh modal yang tidak sedikit. Dimana tambahan modal diyakini dapat mendongkrak kemajuan perusahaan khususnya disetiap divisi internal perusahaan hingga pada pendapatan dengan instrument yang impresif dan memuaskan. Karenanya perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang bagus apabila perusahaan tersebut memiliki modal kerja dengan tingkat kepercayaan yang relevan dengan situasi dan kondisi perusahaan berkembang dalam pencapaian keuntungan secara proporsional selama dua tahun berturut-turut. Realitas dewasa ini menunjukkan bahwa banyak cara untuk memperoleh modal bagi perusahaan yang ingin melebarkan sayap dengan beragam syarat dan ketentuan. Bagi suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin, dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah produksi yang dapat dijual. Salah satu faktor produksi terpenting ialah modal kerja yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam

aktivi lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sedekian, dan aktiva lancar lainnya Kasmir (2015: 251).

Kasmir (2013: 250), menyatakan modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan, modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek. Adapun pengertian perputaran modal kerja menurut Riyanto (2010: 335) *Working capital turnover* merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan. Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih, dimana modal kerja bersih adalah aset lancar dikurangi hutang lancar. Selanjutnya menurut Kasmir (2011:182) perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode, semakin tinggi perputaran modal kerja kerjanya maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

Modal kerja dalam suatu perusahaan selalu dalam keadaan operasi atau berputar, oleh sebab itu perlu dilakukan pengelolaan yang baik terhadap modal kerja. Pada hakekatnya perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. (Sugiyarso dan Winarni, 2015:115). Tingkat profitabilitas yang ada dalam sebuah perusahaan akan diukur

menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya Profitabilitas.

Selain perputaran modal kerja, perputaran total aset merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62), Total Asset Turnover adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Selanjutnya menurut Hanafi (2012:99) Semakin tinggi rasio total asetnya maka semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya.

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Dendawijaya, 2011). *Return On Asset (ROA)* dapat menunjukka bagaimana kinerja perusahaan dapat dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ROA sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aset tersebut, nilai ROA yang semakin mendekati satu, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aset yang ada dapat menghasilkan laba, dengan kata lain

semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut Gaol (2010:98).

Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Palopo adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian dan beranggotakan yang umumnya berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari hasil wawancara dari pihak koperasi yang saat ini terjadi di Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Palopo adalah efesiennya dalam mengatasi perputaran modal kerja dan perputaran total aset yang di kelola oleh Koperasi simpan pinjam Dipar Jaya Palopo. Adapun masalah yang dihadapi oleh Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Palopo adalah kendala pada piutang yang ada ditahun sebelumnya tidak terbayar akibatnya membuat keefektifan pada perputaran modal kerja dan perputaran total assetnya perlu dipertanyakan atau dalam hal ini sangat perlu dilakukan pengukuran mengingat bahwa begitu pentingnya piutang bagi koperasi karena piutang adalah modal kerja dan asset bagi koperasi yang digunakan untuk bertahan hidup atau memenuhi kebutuhan usaha di periode mendatang.

Berdasarkan uraian di atas maka Peneliti mengangkat judul Analisis Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo?
2. Apakah perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilkitas pada Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran total aset terhadap profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep ekonomi terutama dalam mengelola Manajemen Modal Kerja terhadap perusahaan

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah ekonomi pada

perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi contoh bagi penyusunan program pemecahan masalah ekonomi.

### **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan masalah**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mengkaji mengenai perputaran modal kerja dan perputaran total aset yang mempengaruhi profitabilitas pada Koperasi Simpan Dipar Jaya di Kota Palopo apakah masalah tersebut mempengaruhi perputaran modal kerja dan perputaran total aset apakah berdampak atau menimbulkan masalah pada profitabilitas.

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahsan pada pokok permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Modal Kerja**

##### **2.1.1 Pengertian Modal Kerja**

Pesatnya perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat beberapa para ahli yang mengemukakan pengertian modal kerja.

Meij (dalam Riyanto, 2010:18) mengartikan modal sebagai “keloktifitas” dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.

Sedangkan menurut Kasmir (2014:250), “modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan”. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.. Gorrison dan Norren (2014:793) memberikan definisi modal kerja sebagai kelebihan aset lancar diatas kewajiban lancar. Riyanto (2011:57-58) memberikan pengertian modal kerja dalam 3 konsep, yaitu :

- a. Konsep kuantitatif
- b. Konsep kualitatif
- c. Konsep fungsional

### 2.1.2 Fungsi Modal Kerja

Beberapa fungsi modal kerja menurut Syam (2013) antara lain adalah sebagai berikut: 7

- a) Modal Kerja itu menampung kemungkinan akibat buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan yang tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.
- b) Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.
- c) Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara “Credit standing” perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Disamping itu modal kerja yang mencukupi memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam hal terjadi : pemogokan banjir dan kebakaran.
- d) Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada para pembeli. Kadang-kadang perusahaan harus memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai operasinya.
- e) Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan lancar.

- f) Memungkinkan pimpinan perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindarkan kelambatan dalam memperoleh bahan, jasa dan alat-alat yang disebabkan karena kesulitan kredit.
- g) Modal kerja yang mencukupi, memungkinkan pula perusahaan untuk menghadapi masa resesi dan depresi dengan baik.

### 2.1.3 Sumber Modal Kerja

Tunggal (2010:104) mengemukakan sumber modal kerja meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Operasi rutin perusahaan
- b. Laba yang diperoleh dari penjualan surat-surat berharga dan penanaman sementara lainnya
- c. Penjualan aset tetap, penanaman jangka panjang / aset tak lancar dan lain-lainnya.
- d. Pengembalian pajak dan keuntungan luar biasa lainnya
- e. Penerimaan yang diperoleh dari penjualan obligasi dan saham dan penyeteroran oleh para pemilik perusahaan
- f. Penerimaan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang diperoleh dari Bank atau pihak lain
- g. Pinjaman yang dijamin dengan hipotek atas aset tetap atau aset tak lancar
- h. Penjualan piutang dengan jalan penjualan biasa / dengan *factoring* (penjualan dengan cara penjualan faktur, pembelian kredit, diserahkan pada lembaga keuangan.

#### 2.1.4 Jenis-Jenis Modal Kerja

Jenis modal kerja menurut Riyanto (2010:61), adalah sebagai berikut :

- a) Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Permanent Working Capital ini dapat dibedakan dalam :
  - Modal Kerja Primer (Primary Working Capital) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
  - Modal Kerja Normal (Normal Working Capital) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
- b) Modal Kerja Variabel (Variable Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara lain sebagai berikut:
  - Modal Kerja Musiman (Seasonal working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
  - Modal Kerja Siklus (Cyclical Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
  - Modal Kerja Darurat (Emergency Working Capital) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya ada pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

### 2.1.5 Elemen-Elemen Modal Kerja

Soeprihanto dalam Ponggiliu (2014:12) mengemukakan elemen-elemen modal kerja sebagai berikut :

a. Uang kas atau yang ada di Bank

Setiap perusahaan industri ataupun perusahaan jasa dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan uang kas. Uang kas adalah yang dimiliki atau yang dibawah kemana-mana baik lembaran ribuan, lima ratusan atau recehan.

b. Surat-surat berharga yang cepat dapat dijadikan uang kas

Pengaturan penanaman modal dalam surat-surat berharga dimaksudkan agar perusahaan dapat menggunakan kelebihan dananya atau saldo kasnya, dengan maksud untuk penjagaan likuiditas ataupun dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan dari dana yang ditanamkan dalam surat berharga.

c. Piutang dagang

Piutang dagang timbul karena perusahaan menjual kredit. Penjualan kredit dilaksanakan dalam rangka memperbesar volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang, kemudian pada hari jatuhnya pembayaran piutang tersebut terjadilah penerimaan kas.

d. Persediaan barang dagang

Persediaan barang dagangan merupakan persediaan yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual lagi tanpa mengalami proses lebih lanjut didalam perusahaan, yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan.

### **2.1.6 Faktor-Faktor Yang Menentukan Jumlah Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2010:254) kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut :

- a) Jenis Perusahaan Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.
- b) Waktu produksi Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.
- c) Syarat Kredit Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.
- d) Tingkat perputaran persediaan 8 Makin cepat persediaan berputar maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis, dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang.

### 2.1.7 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam arti, berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tersebut atau. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif, Kasmir (2011:182). Menurut Kasmir (2015: 185) *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Selanjutnya, Soeprihanto dalam Ponggiliu (2014:14) mengemukakan bahwa arus dana dari kas pertama melalui beberapa tahapan dan ksembali menjadi kas kedua disebut perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Panjangnya waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk berputarnya satu unit modal kerja disebut periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*).

Menurut Riyanto (2010) Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja), berikut Menurut

Kasmir (2013:182) Rumus untuk mencari *working capital turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Dalam rumus ini menjelaskan bahwa untuk mencari *working capital turnover*/perputaran modal kerja adalah penjualan dibagi dengan aset lancar yang dikurangi dengan hutang lancar

### 2.1.8 Perputaran Total Aset

Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) merupakan salah satu cara pengukuran keuangan perusahaan yang termasuk dalam rasio aktivitas. Rasio aktivitas disebut juga sebagai rasio manajemen aset dan investasi atau disebut juga dengan rasio perputaran. Rasio aktivitas adalah serangkaian rasio yang menggambarkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva-aktivanya (Brigham dan Houston, 2014 : 108). Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) atau sering disingkat TATO menunjukan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi ratio total *assets turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset di dalam menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* ini penting bagi para investor, kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menguntungkan efisien tidaknya penggunaan aset di dalam perusahaan. Menurut (Darsono dan Ashar 20015:6), “kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio ini”. Pengertian

Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) menurut (Syamsudin 2014:114), “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu”, rasio ini menunjukan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan laba. Total asset turnover menunjukan perbandingan antara sales (penjualan) dengan total asset (total aktiva)”.

Pengertian aset secara umum adalah bentuk investasi, apakah itu dalam bentuk aset lancar atau aset tetap. Analisis aktivitas atau perputaran (*turn over*) total aset ialah kemampuan manajemen mengoptimalkan harta untuk memperoleh pendapatan. Harta kecil yang mampu menghasilkan pendapatan yang besar, menandakan bahwa manajemen profesional (Dewi Utari, dkk, 2014:65), Perputaran total asset (*Total Asset Turnover*) adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Rasio perputaran total aset merupakan rasio yang mengukur penggunaan keseluruhan aktiva yang ada di perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Penelitian yang dilakukan ini, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel rasio perputaran total aset sebesar 0,158 atau 15,8%. Maksudnya adalah setiap adanya peningkatan variabel perputaran total aset sebanyak 1 satuan maka tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat sebanyak 0,158 begitupun sebaliknya.

Menurut Sitanggang (2014:27) perputaran total aset yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aset yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. Nugraeni (2016) dan Asih (2015) Fahmi (2012:80) menyebutkan rasio perputaran total aset melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Wild dan Subramanyam (2013:76) perputaran aset (*asset turnover*) mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Ukuran penggunaan aset yang paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. Harahap (2013:305) rasio total *asset turnover* menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Menurut Syamsuddin (2013:73), rasio perputaran total aset/*Total Asset Turnover* dinyatakan dalam persen, dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

## 2.2 Profitabilitas

### 2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*). Profitabilitas suatu

perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri (Sugiyarso dan Winarni 2015:118). Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*). Menurut Syafri (1999 : 304) Profitabilitas suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Kasmir (2014) memberikan pengertian profitabilitas, yaitu : profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Munawir (2011:33) mengemukakan rentabilitas atau profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan/asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*operating assets*).

Untuk kelangsungan hidup usaha, maka suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari para kreditur, pihak pemilik dan pihak manajemen perusahaan akan selalu berusaha dalam meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya keuntungan bagi masa depan perusahaan. Sementara itu, Sutojo (2012:183) secara tersirat mengungkapkan pengertian dan pentingnya profitabilitas bagi perusahaan dengan menyebutkan bahwa operasi bisnis perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila dari masa ke masa dapat mengumpulkan keuntungan secara memadai. Dengan jumlah dan tingkat

keuntungan yang memadai manajemen perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para pemilik serta para investor yang berminat membeli saham baru. Disamping itu, perusahaan juga dapat membina kepercayaan para kreditur untuk menyediakan fasilitas pinjaman yang dibutuhkan.

### **2.2.2 Return On Asset (ROA)**

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio-rasio profitabilitas secara umum ada empat yaitu, *Gross profit margin*, *Net profit margin*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on equity (ROE)*.

Dalam penelitian ini ukuran profitabilitas yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah *Return On Asset (ROA)*. Pengertian *Return On Asset* menurut Menurut Kasmir (2012, 201) *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya dimana ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Menurut Munawir (2010:89) *Return*

*On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba. Sedangkan menurut Irhan Fahmi (2016:98) mengatakan pengertian return on assets sering juga disebut sebagai return on investment, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. ROA ( *Return On Total Assets* ) 20% berarti setiap Rp 1 modal menghasilkan keuntungan Rp 0,2 untuk semua investor. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap asset yang ada dapat menghasilkan.

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah pengukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset untuk menghasilkan laba. Menurut Helfert (2010:183) *Return On Asset* dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

## 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.3.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variable	Hasil penelitian
1	Rizka Hadya 2017	Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, Dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel	Pengendalian Biaya (X1) Perputaran Modal Kerja (X2) Rentabilitas (Y)	Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah Efektivitas pengendalian biaya berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi sedangkan tingkat perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.
2	Nur Azlina 2004	Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas	Perputaran Modal Kerja (X1) Struktur Modal dan Skala (X2) Profitabilitas (Y)	Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa tingkat perputaran modal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan skala perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

3	Nugraeni (2005) Asih (2009)	Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei	Efisiensi Modal Kerja (X1) Likuiditas Leyerge (X2) Profitabilkitas (Y)	Bedasarkan hasil Penelitian dan pembahasan tersebut maka disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4	Wulansari (2012)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang, dan Ativa Tetap Terhadap Profitabilitas PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Belawan international Container Terminal	Perputaran Modal Kerja (X1) Piutang (X2) Aktiva Tetap (X3) Profitabilitas (Y)	Secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Investment</i> . Dan secara parsial Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Aktiva Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Investment</i> .
5	Suhaeni, Annaria Magdalena Marpaung	Analisis Perputaran Modal Keja Dan Perputaran	Perputaran Modal Kerja (X1) Perputaran	Hasil dari penelitian ini yaitu hubungan antara perputaran modal kerja dan perputaran total

	(2017)	Total Aset Terhadap Basic Earning Power (Bep) Studi Kasus Pada PT Mayora Indah Tbk.	Total Aset (X2) Basic Earning (Y)	asset terhadap <i>basic earning power</i> memiliki hubungan yang signifikan.
6	Anwar (2009) Kaptiana (2013) Pongrangga (2015)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Total Aset dan Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017	Pertumbuhan Penjualan (X1) Perputaran Total Aset (X2) Rasio Kelipatan Bunga (X3) Rentabilitas (Y)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap rentabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Pongrangga (2015) menyatakan bahwa perputaran total asset secara parsial berpengaruh terhadap rentabilitas.
7	Sry Handayani (2016)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas,	Perputaran Modal Kerja (X1) Perputaran	Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang

		Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Mayora Indah Tbk	Kas (X2) Perputaran Piutang (X3) Profitabilitas (Y)	signifikan antara perputaran piutang terhadap return on investement maka terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang, perputaran piutang, dan perputaran piutang terhadap return on investement.
8	Fitrini Mansur (2017)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset dan Efektivitas Penggunaan Dana terhadap Laba Bersih	Perputaran Modal Kerja (XI) Perputaran Aset (X2) Efektivitas Penggunaan Dana (X3) Laba Bersih (Y)	Berdasarkan hasil uji statistik dan analisis data, variable perputaran modal kerja terhadap laba bersih menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Variabel perputaran aset tetap terhadap laba bersih menunjukkan bahwa perputaran aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
9	Azlina (2009)	Pengaruh Tingkat	Perputaran Modal Kerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

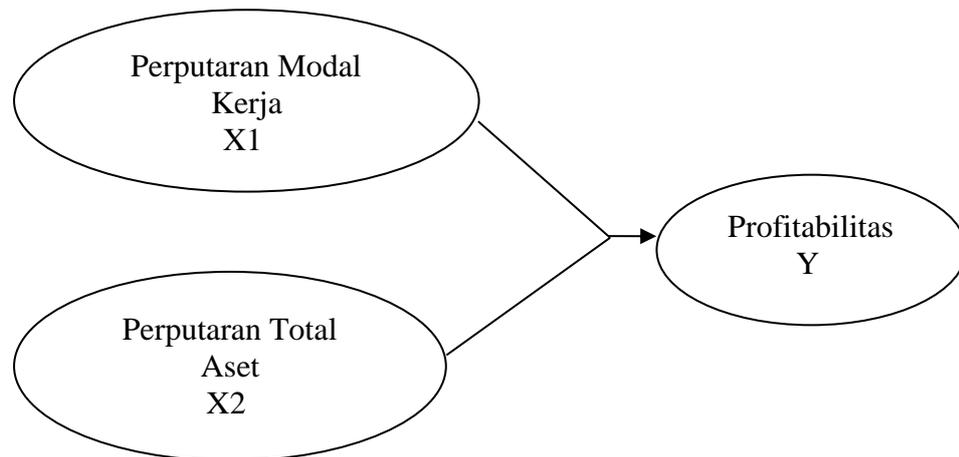
		Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas	(X1) Struktur Modal (X2) Skala Perusahaan (X3) Profitabilitas (Y)	tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial hanya tingkat perputaran modal kerja dan struktur modal yang berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan skala perusahaan tidak berpengaruh.
10	Santoso (2013)	Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruh Terhadap Profitabilitas Pada PT Penggadaian (Persero)	Perputaran Modal Kerja(X1) Perputaran Piutang (X2) Profitabilitas (Y)	Hasil regresi membuktikan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap net profit margin.

Sumber : Jurnal

## 2.4 Kerangka Konseptual

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis perputaran modal kerja dan total aset terhadap profitabilitas pada koperasi

simpan pinjam dipar jaya kota palopo. Adapun model kerangka pikir teritis dapat dilihat pada Gambar 2.4.1.



**Gambar 2.4.1 Kerangka Konseptual**

## **2.5 Hipotesis**

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian dan kerangka konseptual maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

1. Diduga bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopao.
2. Diduga bahwa perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan peneliti untuk menentukan arah penelitian (Dharma, 2013). yaitu desain kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dimana dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan analisis laporan keuangan.

#### **3.2 Lokasi Dan Waktu**

Penelitian ini akan dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo yang berlokasi di Jl. H.M. Daud, Kelurahan Tompotika, Kecamatan wara, Kota Palopo. Waktu penelitian yang dibutuhkan selama 3 bulan pada bulan April-Juni 2021

#### **3.3 Populasi Dan Sampel**

1. Populasi dalam peneltian ini adalah seluruh data laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo selama periode 2016 sampai dengan 2020.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan selama 5 tahun yakni dari tahun 2016 sampai tahun 2020, dengan menggunakan metode dokumentasi.

#### **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif, adalah data yang berupa bilangan atau angka, dimana nilainya atau

nominalnya bisa berubah - ubah atau bersifat variatif. Data ini meliputi perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan *return on asset*.

## 2. Sumber Data

Berdasarkan jenis data yang digunakan maka sumber data yang digunakan adalah Sekunder. Data ini meliputi laporan keuangan, laporan sumber daya manusia laporan kemajuan perusahaan dan lain-lain.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara baik dan benar, maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu :

#### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab kepada pihak Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi perusahaan.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang ada di Koperasi Simpan Pinjan Dipar Jaya Kota Palopo. Dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini berdasarkan jenis data yang dibutuhkan.

### 3.6 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang di gunakan adalah Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Profitabilitas (ROA).

**Tabel 3.6.1 Variabel penelitian dan Definisi Operasional**

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Modal Kerja	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$	Kasmir (2013:182)
2	Total Aset	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Syamsuddin (2013:73)
3	Profitabilitas	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Kasmir (2014:143)

**Sumber : Jurnal**

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yang berupa laporan keuangan pada periode 2016-2020 yang diperoleh di Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo

### 3.8 Analisis Data

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini :

- a. Analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklarifikasi, merumuskan, menganalisa, serta menginterpretasikan data melalui laporan keuangan tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 dari Koperasi simpan pinjam dipar jaya kota palopo lalu kemudian menghitung perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan rasio profitabilitas (ROA) dengan rumus sebagai berikut :

1. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) Kasmir (2013:182)

Formulasi dari WCTO sebagai berikut:

$$\text{WCTO (Working Capital Turnover)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

## 2. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) (Syamsuddin 2011:73)

Formulasi dari TATO adalah:

$$\text{TATO (Total Asset Turnover)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. Rasio Profitabilitas (ROA), Kasmir (2014:8143)

Formulasi ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Deskripsi perusahaan**

#### **4.1.1 Sejarah perusahaan**

Sejarah koperasi telah hadir sejak abad ke-20, dimulai dari usaha kecil yang dilakukan oleh rakyat-rakyat kecil pula. Di tahun 1908, Dr. Sutomo yang punya peran penting terhadap koperasi mendirikan Budi Utomo. Kemudian, pada tahun 1915, munculah peraturan tentang koperasi. Setelah itu, di tahun 1927, dibentuk Serikat Dagang Islam untuk memperjuangkan kedudukan ekonomi pengusaha-pengusaha pribumi 2 tahun kemudian di tahun 1929, Partai Nasional Indonesia memperjuangkan penyebaran koperasi di Indonesia. Kemudian, Jepang yang menjajah Indonesia pada tahun 1942, mendirikan koperasi yang bernama Kumiyai. 5 tahun kemudian, tepatnya tahun 1947 setelah Indonesia merdeka, gerakan koperasi di Indonesia mengadakan kongres koperasi IX di Tasik.

Pada hari dimana mereka mengadakan kongres tersebut, dicetuskanlah Hari Koperasi Nasional di tanggal 12 Juli. Jadi, itu dia sejarah singkat dari koperasi di Indonesia. Koperasi menurut Undang Undang No 25 Tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas asas kekeluargaan.

Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo didirikan pada tahun 2005 dibawah pimpinan cabang oleh bapak Rizal, S.AP pada tahun 2020. Pada dasarnya koperasi merupakan salah satu bentuk badan hukum yang sudah lama

dikenal di Indonesia sangat berpegang teguh pada azas kekeluargaan dan gotong-royong, Koperasi juga meningkatkan sifat-sifat dan syarat-syarat ekonominya. Bagi koperasi azas gotong-royong berarti adanya keinsyafan dan semangat kerjasama serta tanggung jawab terhadap akibat kerja, dengan selalu mendahulukan kepentingan bersama tanpa mengabaikan kepentingan pribadi.

Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo berdiri atas dasar yang di inginkan pemilik Koperasi tersebut yaitu memasyarakatkan Koperasi dan menyerap tenaga kerja produktif dan menjadikan masyarakat yang meminjam pada Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo sebagai anggotanya.

#### **4.1.2 Visi Dan Misi**

##### **a. Visi**

Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo mewujudkan lembaga ekonomi dan sosial yang mampu membangun citra terbaik dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

##### **b. Misi**

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuasaan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Menjadi salah satu koperasi terbaik dan terbesar di Indonesia.

### 4.1.3 Struktur Organisasi

Adapun penjelasan mengenai struktur organisasi pada Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo adalah sebagai berikut :

1. Ketua
  - a. Mengkoordinir berbagai kegiatan perusahaan ke arah pencapaian tujuan Koperasi.
  - b. Meningkatkan kebijakan-kebijakan yang berorientasi kepada peningkatan atau pengembangan usaha Koperasi.
  - c. Memotivasi karyawan, memperhatikan kesejahteraan dan keselamatan kerja.
  - d. Bertanggung jawab atas segala kegiatan perusahaan baik intern maupun ekstern.
2. Sekertaris
  - a. Mengkoordinir bagian administrasi, tata usaha, serta rumah tangga, mengerjakan pencatatan surat-surat yang masuk dan yang keluar.
  - b. Mengerjakan urusan personalia termasuk didalamnya kesejahteraan anggota.
  - c. Menyusun laporan yang diperlukan manajemen Koperasi.
3. Bendahara
  - a. Melakukan transaksi terhadap para anggota yang ingin melakukan simpan pinjam.
  - b. Mengkoordinir dan membawahi kasir, unit jasa, serta unit simpan pinjam.
  - c. Menyusun data perkembangan keuangan usaha dan bidangnya secara berkala.

#### 4. Manager

- a. Mengkoordinir berbagai kegiatan koperasi ke arah pencapaian tujuan perusahaan
- b. Meningkatkan kebijakan-kebijakan yang berorientasi kepada peningkatan atau pengembangan usaha koperasi
- c. Memotivasi karyawan, memperhatikan kesejahteraan dan keselamatan kerja.
- d. Bertanggung jawab atas segala kegiatan koperasi baik intern maupun ekstern.

#### 5. Karyawan

Tugas dari karyawan ialah memberikan pelayanan seluruh kebutuhan calon anggota atau anggota Koperasi mengenai permohonan menjadi anggota, pinjaman, maupun simpanan.

#### 6. Keanggotaan

Anggota dan calon anggota pada Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo bertugas wajib menjaga nama baik Koperasi.

### 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Tolak ukur penilaian kesehatan koperasi di tinjau dari Ruten On Asset Ration, yang berasal dari peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per?M.KUKM/V2006 tentang pedoman penilaian Koperasi.

Standar	Kriteria
>10%	Sehat
7%-<10%	Cukup Sehat
3%-<7%	Kurang Sehat
1%-<3%	Tidak Sehat
<1%	Sangat Tidak Sehat

#### 4.2.1 Hasil

##### 1. Akun Utama Laporan Keuangan

Berikut ini merupakan data Penjualan, aset lancar, hutang lancar, total aset dan laba setelah pajak pada hotel mulia indah palopo.

**Tabel. 4.2.1 Data beberapa akun utama laporan keuangan tahun**

**2016,2017,2018, 2019 dan 2020 :**

TAHUN	PENDAPATAN ( Rp )	ASET LANCAR ( Rp )	HUTANG LANCANG ( Rp )	TOTAL ASET ( Rp )	LABA SETELAH PAJAK ( RP )
2016	Rp. 396,292,800	Rp. 381,050,000	0	Rp. 128,110,000	Rp. 438,855,100
2017	Rp. 455,071,200	Rp. 426,080,300	0	Rp. 95,910,000	Rp. 480,168,398
2018	Rp. 506,050,000	Rp. 465,500,000	0	Rp. 68,500,000	Rp. 524,416,098
2019	Rp. 580,000,000	Rp. 490,000,000	0	Rp. 46,500,000	Rp. 548,999,938
2020	Rp. 483,000,000	Rp. 520,000,000	0	Rp. 30,500,000	Rp. 594,999,938
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 2,420,414,0000</b>	<b>Rp 2,282,630,300</b>	<b>0</b>	<b>Rp. 369,520,000</b>	<b>Rp. 2,587,439,472</b>

##### **Data diolah : 2020**

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo pada 2016 sebesar Rp 396,292,800, tahun 2017 sebesar Rp 455,071,200, tahun 2018 sebesar Rp 506,050,000, dan tahun 2019 sebesar Rp 580,000,000 dan tahun 2020 sebesar Rp.483.000.000. Aset lancar pada tahun 2016 sebesar Rp 381,050,000, tahun 2017 sebesar Rp 426,080,300, tahun 2018

sebesar Rp 465,500,000, tahun 2019 sebesar Rp 490,000,000 dan tahun 2020 sebesar Rp 520,000,000. Hutang lancar pada tahun 2016 sebesar Rp 128,110,000, tahun 2017 sebesar Rp 95,910,000, tahun 2018 sebesar Rp 68,500,000, pada tahun 2019 sebesar Rp 46,500,000 dan tahun 2020 sebesar Rp 30,500,000. Total aset pada tahun 2016 sebesar Rp 438,855,100, tahun 2017 sebesar Rp 480,168,398, tahun 2018 sebesar Rp 524,416,098, tahun 2019 sebesar Rp 548,999,938 dan 2020 sebesar Rp 594,999,938

#### **4.2.2. Analisis Perputaran Modal Kerja (WCTO) Pada Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo.**

Perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja perusahaan selama satu periode yang dihitung dengan cara

a. Tahun 2016 :

Perputaran modal kerja tahun 2016 adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{WCTO} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aset lancar} - \text{Hutang lancar}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 396,292,800}{\text{Rp } 381,050,000 - \text{Rp } 128,110,000} \\
 &= \frac{\text{Rp } 396,292,800}{\text{Rp } 255,940,000} \\
 &= 1,55\%
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 perputaran modal kerja Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo sebanyak 1,56% yang artinya setiap Rp 1 modal kerja mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,56 pendapatan.

b. Tahun 2017 :

Perputaran modal kerja tahun 2017 adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{WCTO} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aset lancar} - \text{Hutang lancar}} \\
 &= \frac{\text{Rp 455,071,200}}{\text{Rp 426,080,300} - \text{Rp 95,910,000}} \\
 &= \frac{\text{RP 455.071.200}}{\text{Rp 330.170.300}} \\
 &= 1,38\%
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 perputaran modal kerja Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo sebanyak 1,38% yang artinya setiap Rp 1 modal kerja mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,38 pendapatan.

c. Tahun 2018 :

Perputaran modal kerja tahun 2018 adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{WCTO} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aset lancar} - \text{Hutang lancar}} \\
 &= \frac{\text{Rp 506,050,000}}{\text{Rp 465,500,000} - \text{Rp 68,500,000}} \\
 &= \frac{\text{Rp 506,050,000}}{\text{Rp 397.000.000}} \\
 &= 1,27\%
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2018 perputaran modal kerja Koperasi Dipar Jaya Kota Palopo sebanyak 1,27% yang artinya setiap Rp 1 modal kerja mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,27 pendapatan.

d. Tahun 2019 :

Perputaran modal kerja tahun 2019 adalah:

$$\begin{aligned} \text{WCTO} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aset lancar} - \text{Hutang lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp } 580,000,000}{\text{Rp } 490,000,000 - \text{Rp } 46,500,000} \\ &= \frac{\text{Rp } 580,000,000}{\text{Rp } 443.500.000} \\ &= 1,31\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2019 perputaran modal kerja Koperasi Dipar Jaya Kota Palopo sebanyak 1,30% yang artinya setiap Rp 1 modal kerja mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,30 pendapatan

e. Tahun 2020 :

Perputaran modal kerja pada tahun 2020 adalah :

$$\begin{aligned} \text{WCTO} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aset lancar} - \text{Hutang lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp } 483.000.000}{\text{Rp } 520.000.000 - \text{Rp } 30.500.000} \\ &= \frac{\text{Rp } 483.000.000}{\text{Rp } 489.500.000} \\ &= 0,99\% \end{aligned}$$

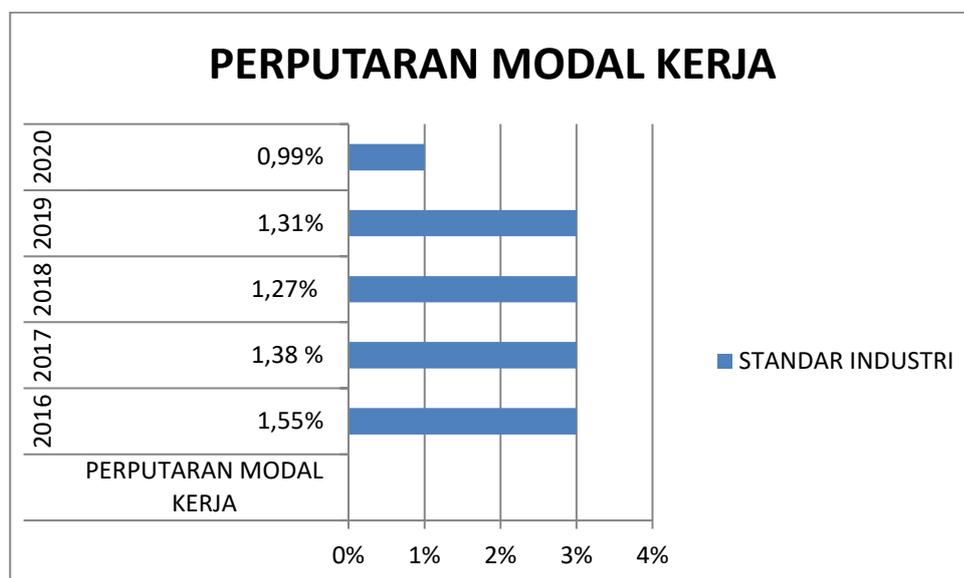
Pada tahun 2020 perputaran modal kerja Koperasi Dipar Jaya Kota Palopo sebanyak 0,99% yang artinya setiap Rp 1 modal kerja mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,99% pendapatan.

Berikut hasil analisis perputaran modal kerja pada Koperasi Dipar Jaya Kota Palopo yang digambarkan dalam tabel yaitu :

**Tabel.4.2.2 Hasil perputaran modal kerja tahun 2016-2020 pada Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Dipar Jaya Kota Palopo.**

TAHUN	PERPUTARAN TOTAL ASET	STANDAR INDUSTRI	KET.
2016	1,55%	1% -<3%	Tidak Sehat
2017	1,38%	1% -<3%	Tidak Sehat
2018	1,27%	1% -<3%	Tidak Sehat
2019	1,31%	1% -<3%	Tidak Sehat
2020	0,99%	<1%	Sangat Tidak Sehat

**Sumber: Data Olahan 2020**



**Gambar Grafik 4.2.2**

Berdasarkan hasil gambar 4.2.2 di atas dari tahun 2016-2020 dapat dijelaskan yaitu :

- a. Pada tahun 2016 perputaran modal kerja pada koperasi simpan pinjam dipar jaya kota palopo bisa dikatakan tidak sehat karena hasil modal kerjanya 1,55% dibawah standar industri 3%.
- b. Pada tahun 2017 perputaran modal kerja pada koperasi simpan pinjam dipar jaya kota palopo bisa dikatakan tidak sehat karena hasil modal kerjanya 1,38% dibawah standar industri 3% dan menurun dari 1,55% ke 1,38% disebabkan oleh pengeluarannya lebih besar dari pada sumber modal kerjanya.
- c. Pada tahun 2018 perputaran modal kerja pada koperasi simpan pinjam dipar jaya kota palopo bisa dikatan tidak sehat karena hasil modal kerjanya 1,27% dibawah standar industri 3% dan kembali mengalami penurunan dari 1,38% ke 1,27% disebabkan oleh pengeluarannya lebih besar dari pada sumber modal kerjanya.
- d. Pada tahun 2019 perputaran modal kerja pada koperasi simpan pinjam dipar jaya kota palopo bisa dikatan tidak sehat karena hasil modal kerjanya 1,31% dibawah standar industri 3% dan mengalami peningkatan dari 1,27% ke 1,31% disebabkan pendapatan pada koperasi mengalami peningkatan sebesar 4% dan mempengaruhi sumber modal kerjanya.
- e. Pada tahun 2020 perputaran modal kerja pada koperasi simpan pinjam dipar jaya kota palopo bisa dikatan sangat tidak sehat karena hasil modal kerjanya 0,99% dibawah standar industri 1% dan kembali mengalami penurunan dari 1,31% ke 0,99% disebabkan oleh pengeluarannya lebih besar dari pada sumber modal kerjanya atau pendapatannya.

Dapat disimpulkan dari atas bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas karena dimana modal kerja sangat berperan penting dalam menghasilkan laba dalam perusahaan,

### **4.2.3 Analisis Perputaran Total Aset Pada Koperasi Dipar Jaya Kota Palopo**

Perputaran total aset adalah rasio keuangan yang mempresentasikan kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan

seluruh aktiva atau aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki margin keuntungan rendah biasanya memiliki rasio perputaran total aset yang tinggi, sementara yang margin keuntungannya tinggi memiliki perputaran aset rendah sehingga kesimpulannya untuk dapat memperoleh penjualan yang tinggi, maka perusahaan harus bekerja keras untuk memutar asetnya, berikut perhitungan perputaran total aset pada Koperasi Dipar Jaya Kota Palopo :

a. Tahun 2016 :

$$\begin{aligned} \text{TATO} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \\ &= \frac{\text{Rp } 396,292,800}{\text{Rp } 438,855,100} \\ &= 0,90\% \end{aligned}$$

Perputaran total aset pada Koperasi Dipar Jaya Kota Palopo pada tahun 2016 adalah 0,90% yang artinya bahwa setiap Rp 1 aset dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,90.

b. Tahun 2017 :

$$\begin{aligned} \text{TATO} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \\ &= \frac{\text{Rp } 455,071,200}{\text{Rp } 480,168,398} \\ &= 0,95\% \end{aligned}$$

Perputaran total aset pada Koperasi Dipar Jaya Kota Palopo pada tahun 2017 adalah 0,95% yang artinya bahwa setiap Rp 1 aset dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,95.

c. Tahun 2018 :

$$\begin{aligned} \text{TATO} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \\ &= \frac{\text{Rp } 506,050,000}{\text{Rp } 524,416,098} \\ &= 0,96\% \end{aligned}$$

Perputaran total aset pada Koperasi Dipar Jaya Kota Palopo pada tahun 2018 adalah 0,96% yang artinya bahwa setiap Rp 1 aset dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,96.

d. Tahun 2019 :

$$\begin{aligned} \text{TATO} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \\ &= \frac{\text{Rp } 580,000,000}{\text{Rp } 548,999,938} \\ &= 1,05\% \end{aligned}$$

Perputaran total aset pada Koperasi Dipar Jaya Kota Palopo pada tahun 2019 adalah 1,05% yang artinya bahwa setiap Rp 1 aset dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,05.

e. Tahun 2020 :

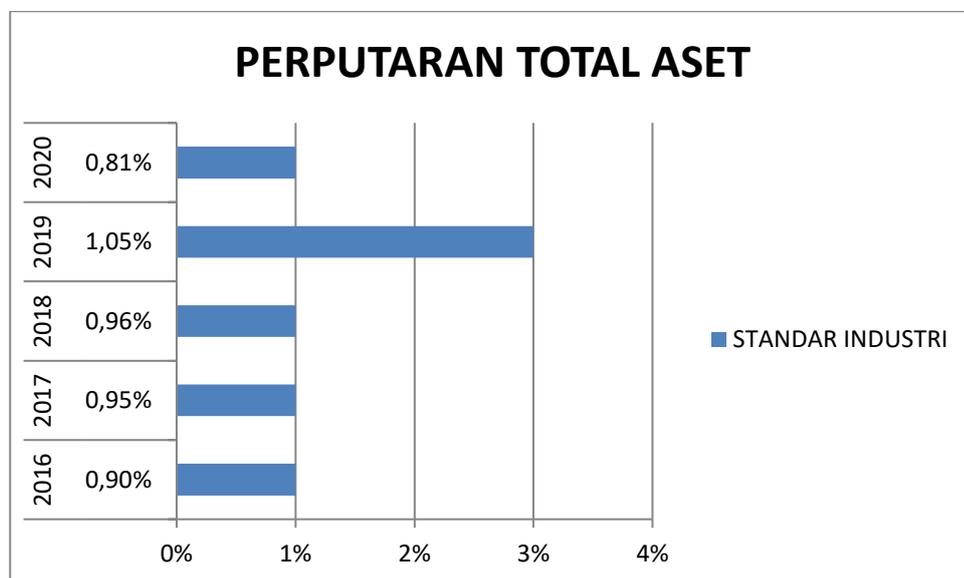
$$\begin{aligned} \text{TATO} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \\ &= \frac{\text{Rp } 483.000.000}{\text{Rp } 594.999.938} \\ &= 0,81\% \end{aligned}$$

Perputaran total aset pada Koperasi Dipar Jaya Kota Palopo pada tahun 2020 adalah 0.81% yang artinya bahwa setiap Rp 1 aset dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,81.

**Tabel.4.2.3 Hasil Perputaran Total Aset Tahun 2016-2020 Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo.**

TAHUN	PERPUTARAN TOTAL ASET	STANDAR INDUSTRI	KET.
2016	0,90%	<1%	Sangat Tidak Baik
2017	0,95%	<1%	Sangat Tidak Baik
2018	0,96%	<1%	Sangat Tidak Baik
2019	1,05%	<3%	Tidak Baik
2020	0,81%	<1%	Sangat Tidak Baik

**Sumber: Data olahan 2020**



**Gambar Grafik 4.2.3**

Berdasarkan hasil gambar 4.2.3 pada koperasi simpan pinjam dipar jaya kota palopo dari tahun 2016-2020 yaitu :

- a. Pada tahun 2016 perputaran total aset pada koperasi simpan pinjam dipar jaya kota palopo bisa dikatan sangat tidak baik dikarenakan hasil total asetnya 0,90% masih dibawah standar indusri 1%.
- b. Pada tahun 2017 perputaran total aset pada koperasi simpan pinjam dipar jaya kota palopo masih dalam keadaan sangat kurang baik walapun mengalami pingkatan dari 0,90% ke 0,95% dikarenakan hasilnya masih di bawah standar industri 1%.
- c. Pada tahun 2018 perputaran total aset pada koperasi simpan pinjam dipar jaya kota palopo masih dalam keadaan sangat kurang baik walapun mengalami peningkatan dari 0,95% ke 0,96% dikarenakan hasilnya masih dibawah satnadar industri 1%.
- d. Pada tahun 2019 perputaran total aset pada koperasi simpan pinjam dipar jaya kota palopo masih dalam keadaan tidak baik walapun hasil penjualan mengalami peningkatan dan pendapatan meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 0,96% ke 1,05% dikarenakan masih dibawah standar industri 3%.
- e. Pada tahun 2020 perputaran total aset pada koperasi simpan pinjam dipar jaya kota palopo kembali menurun dalam keadaan sangat kurang baik disebabkan oleh pendapatan yang mulai menurun dan pelanggan yang melalukan pembayaran tidak sesuai jatuh tempo, dari tahun sebelumnya yaitu 1,05% ke 0,81% dikerana masih dibawah standar injdustri 1%.

Dapat disimpulkan diatas bahwa perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas karena total aset dikatakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas dalam sebuah perusahaan, dimana hasil diatas sangat kurang baik

dalam mengelolah total asetnya walapun mengalami peningkatan karena jumlah pendapatan dan penjualan nya meningakat sesaat dan masih dibawah standar industri <1% dan <3%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Masri (2013) dengan judul Analisis Perputaran Modal Kerja Pada Usaha Ekonomi Desa Ued-SpTuah Negeri Rambah Hilir Rokan Hulu (Studi Kasus: Ued-Sp Tuah Negeri Rambah Hilir Rokan Hulu). Dimana hasil penelitian (1) perputaran modal kerja pada UED-SP Tuah Negeri Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan, bahwa periode perputaran modal kerjanya sangat lamban sehingga mengakibatkan perputaran modal kerjanya tidak efektif. (2) tingkat perputaran modal kerja cenderung rendah. Perputaran modal kerja yang rendah dapat mengindikasikan adanya kelebihan pada modal kerja yang cenderung tinggi. (3) Besar kecilnya perputaran modal kerja tergantung dari ketersediaan modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian oleh Akhmad dan Nur (2014) tentang Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Libra Comindo Media Komputer Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Dimana hasilnya menunjukan bahwa rasio perputaran total aktiva/asetnya masih kurang sehat.

Rina, dkk (2019) mengenai analisis rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur,tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menyimpulkan bahwa Perputaran persediaan, perputaran aktiva

tetap dan perputaran total aktiva tidak memenuhi standar rata-rata artinya kinerja keuangan perusahaan terbilang tidak baik.

#### **4.2.4 Analisis *Return On Asset* ( ROA ) pada koperasi dipar jaya kota palopo.**

a. Tahun 2016 :

*Return on asset* tahun 2016 adalah:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 24,471,700}{\text{Rp } 438,855,100} \times 100\% \\ &= 0,05\% \end{aligned}$$

*Return on asset* ( ROA ) pada Koperasi simpan pinjam dipar jaya kota palopo pada tahun 2016 adalah sebesar 0,05%. Hal ini menunjukkan setiap Rp 1 total aset dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 0,05%. Nilai ROA sebesar 0,05% berada dibawah standar industri sebesar <1%. Hal tersebut menunjukkan perusahaan tidak mampu memenuhi pengembalian aset bagi pemegang saham.

b. Tahun 2017 :

*Return on asset* tahun 2017 adalah:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 52,707,398}{\text{Rp } 480,168,398} \times 100\% \\ &= 0,11\% \end{aligned}$$

*Return on asset* ( ROA ) pada Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo ditahun 2017 adalah sebesar 0,11%. Hal ini menunjukkan setiap Rp 1 total aset dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 1. Nilai ROA sebesar 0,11% berada dibawah standar industri sebesar <1%. Hal tersebut menunjukkan perusahaan tidak mampu memenuhi pengembalian aset bagi pemegang saham.

c. Tahun 2018 :

*Return on asset* tahun 2018 adalah:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 55,416,098}{\text{Rp } 524,416,098} \times 100\% \\ &= 0,10\% \end{aligned}$$

*Return on asset* ( ROA ) pada Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo ditahun 2018 adalah sebesar 0,10%. Hal ini menunjukkan setiap Rp 1 total aset dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp1. Nilai ROA sebesar 0,10% berada dibawah standar industri sebesar <1%. Hal tersebut menunjukkan perusahaan tidak mampu memenuhi pengembalian aset bagi pemegang saham

d. Tahun 2019 :

*Return on asset* tahun 2019 adalah:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 87,831,798}{\text{Rp } 548,999,938} \times 100\% \\ &= 0,16\% \end{aligned}$$

*Return on asset* ( ROA ) pada Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo ditahun 2019 adalah sebesar 0,16%. Hal ini menunjukkan setiap Rp 1 total aset dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 2 . Nilai ROA sebesar 0,16% berada dibawah standar industri sebesar <1%. Hal tersebut menunjukkan perusahaan tidak mampu memenuhi pengembalian aset bagi pemegang saham.

e. Tahun 2020 :

*Return on asset* tahun 2020 adalah:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 65,382,000}{\text{Rp } 577,999,938} \times 100\% \\ &= 0,11\% \end{aligned}$$

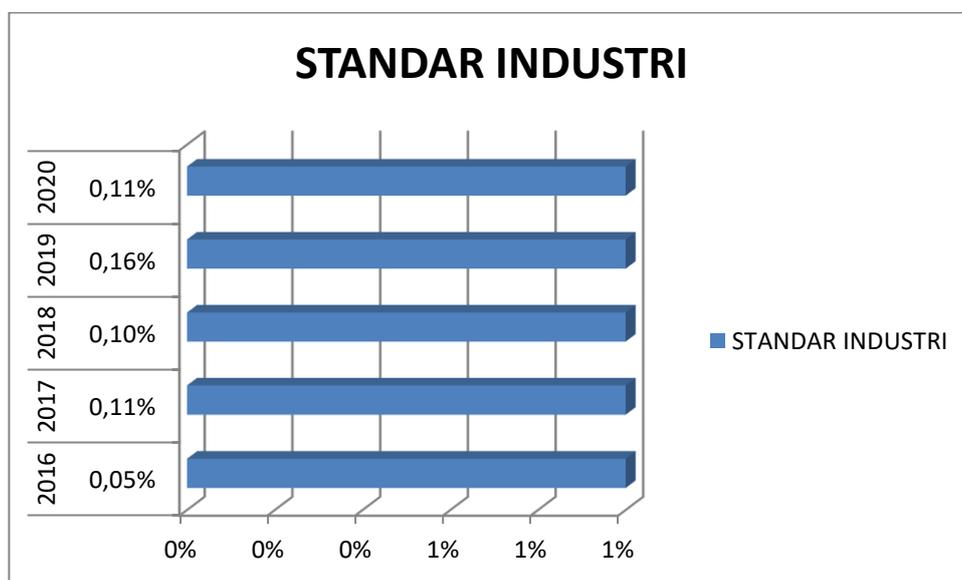
*Return on asset* ( ROA ) pada Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo ditahun 2020 adalah sebesar 0,11%. Hal ini menunjukkan setiap Rp 1 total aset dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 11%. Nilai ROA sebesar 0,11% berada dibawah standar industri sebesar <1%. Hal tersebut menunjukkan perusahaan tidak mampu memenuhi pengembalian aset bagi pemegang saham.

Berikut hasil analisis *return on asset* 2016,2017,2018,2019 dan 2020 pada Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo yang digambarkan dalam tabel yaitu :

**Tabel.4.2.4 Hasil Return On Asset Tahun 2016,2017,2018, 2019 dan 2020**

TAHUN	<i>RETURN ON ASSET</i>	STANDAR INDUSTRI	KET.
2016	0,05%	<1%	Sangat Tidak Baik
2017	0,11%	<1%	Sangat Tidak Baik
2018	0,10%	<1%	Sangat Tidak Baik
2019	0,16%	<1%	Sangat Tidak Baik
2020	0,11%	<1%	Sangat Tidak Baik

**Data olahan: 2020**

**Gambar Grafik 4.2.4**

Berdasarkan hasil gambar 4.2.3 pada koperasi simpan pinjam dipar jaya kota palopo dari tahun 2016-2020 yaitu :

- Pada tahun 2016 profitabilitas pada koperasi simpan pinjam dipar jaya kota palopo bisa dikatakan sangat tidak sehat di karenakan hasilnya 0,05% dibawah standar industri 1%.
- Pada tahun 2017 profitabilitas pada koperasi simpan pinjam dipar jaya kota palopo mengalami peningkatan disebabkan penjualan yang tinggi dan mempengaruhi pendapatan pada koperasi, walaupun dikatakan meningkat

profitabilitasnya masih sangat tidak sehat dari tahun sebelumnya sebesar 0,05% ke 0,011% dibawah standar industri 1%

- c. Pada tahun 2018 profitabilitas pada koperasi simpan pinjam dipar jaya kota palopo mengalami penurunan sebesar 1% dari 0,11% ke 0,10% profitabilitasnya masih sangat tidak sehat dikarenakan masih dibawah standar industri 1%.
- d. Pada tahun 2019 profitabilitas pada koperasi simpan pinjam dipar jaya kota palopo kembali mengalami peningkatan sebesar 6% dari tahun sebelumnya 0,10% ke 0,16%, walaupun meningkat profitabilitasnya masih sangat tidak sehat dikarenakan masih dibawah standar industri 1%.
- e. Pada tahun 2020 profitabilitas pada koperasi simpan pinjam dipar jaya kota palopo kembali mengalami penurunan sebesar 4% dari tahun sebelumnya 0,16% ke 0,11%, profitabilitas masih dikatakan sangat kurang sehat dikarenakan masih dibawah standar industri 1%.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif pada Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo dari tahun 2016-2020, dapat disimpulkan yaitu :

1. Perputaran modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo seluruhnya dikatakan kurang baik karena masih lamban dalam pertumbuhan perputaran modal kerjanya dan tidak mencapai rata-rata standar industri yang digunakan yaitu  $<3\%$  dan  $<1\%$
2. Perputaran total aset pada Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo dinilai sangat tidak baik hal ini di buktikan dengan pendapatan yang sangat rendah dan dalam mengelolah total asetn kurang efektif dikarenakan rata-rata standar industri yaitu  $<1\%$ .
3. *Return on asset* pada Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo masih kurang efektif dan efisien dikarenakan masih dibawah nilai standar rata-rata industri sebesar  $<1\%$ .

### **5.2 Saran**

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak manajemen Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo harus mengoptimalkan pertumbuhan perputaran modal kerja demi meningkatkan pendapatannya. Dengan cara menambah modal kerja sesuai dengan operasi yang dijalankan perusahaan.

2. Pihak manajemen Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo sebaiknya menggunakan aset yang dimilikinya sesuai dengan yang dibutuhkan agar aset yang digunakan dapat dikonversi menjadi laba.
3. Pihak Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo harus lebih meningkatkan pendapatan dan total aset yang dimiliki demi peningkatan *return on asset* yang diperoleh oleh pihak Koperasi Simpan Pinjam Dipar Jaya Kota Palopo palopo.